

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, dunia bisnis di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyaknya perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan yang telah *go public* berkewajiban membuat dan menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan maupun laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan yang sejak 31 desember 2012 fungsi dan wewenangnya digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kepada BEI, dan kepada investor.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan lebih bernilai apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Tepat waktu maksudnya ialah bahwa laporan keuangan tersebut sudah tersedia pada saat para pengguna laporan keuangan membutuhkannya. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat diberikan oleh perusahaan paling lama tiga bulan setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan. Abdulla (1996) menjelaskan bahwa semakin pendek waktu antara berakhirnya laporan keuangan dan waktu publikasi laporan keuangan, maka akan semakin besar manfaat yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yakni mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan huruf a menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang seharusnya tidak terjadi, dapat menyebabkan berkurangnya relevansi dari informasi yang dihasilkan. Fenomena keterlambatan ini dikenal sebagai *audit report lag* atau disebut juga dengan *audit delay*.

Audit delay diartikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur dengan menghitung jumlah harinya (Melati dan Sulistyawati, 2016). Penyampaian laporan keuangan tahunan yang melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM dan OJK, dapat mengakibatkan laporan keuangan terlambat dipublikasikan. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan tersebut dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga diperlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit. Penyampaian laporan yang terlambat tersebut akan diberi sanksi administrative berupa denda berdasarkan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 yang menyatakan, “Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)”.

Apabila didasarkan pada teori kepatuhan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan seharusnya tidak terjadi karena BAPEPAM LK dan BEI telah memberi batas penyampaian laporan keuangan tahunan dan meskipun dapat dikenakan sanksi apabila terlambat

menyampaikan laporan keuangannya, namun masih banyak juga perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hingga 30 juni 2020, PT BEI mencatat bahwa ada 80 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan kinerja tahunan untuk tahun buku 2019 dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan sejumlah perusahaan publik masih kurang dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan *audit report lag* semakin lama. Faktor-faktor tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: umur perusahaan, afiliasi KAP, profitabilitas, dan solvabilitas.

Penelitian tentang *audit delay* atau *audit report lag* sendiri telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut misalnya penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012). Menurut penelitian ini, semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* akan semakin kecil karena perusahaan dengan umur yang lebih tua dinilai memiliki kemampuan yang lebih dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi saat diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia, mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Ani Yulianti (2011), mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Ani Yulianti (2011), penelitian Esynasali Vioetta Sebayang (2014) mengatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Dewi Lestari (2010) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Ani Yulianti (2011), yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dengan melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian. Hasil penelitian yang berbeda ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan objek penelitian serta periode penelitiannya.

Dari penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda, serta dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh dari umur perusahaan, afiliasi KAP, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, untuk penelitian ini peneliti memilih judul **“Pengaruh Umur Perusahaan, Afiliasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah ingin menguji kembali penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan, afiliasi KAP, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap *audit report lag* guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih terbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan serta sebagai sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap perusahaan mengenai pengaruh dari umur perusahaan, ukuran kap, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag* sehingga dengan demikian perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangannya.

